

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG TUJUAN KUNJUNGAN ULANG POSTPARTUM

Hera Yusnida^{*1}, Chintia Margareta², Unati³

^{1,2,3} Akademi Kebidanan Alifa Pringsewu - Lampung

E-mail: hera.yusnida@alifa.ac.id¹, chintia.margareta@alifa.ac.id², unati@alifa.ac.id³

Abstrak

Manfaat kunjungan ulang masa nifas bagi ibu untuk menambah pengetahuan pada ibu nifas sehingga dapat melakukan perawatan masa nifas, deteksi dini, dan dapat segera mengambil tindakan untuk memeriksakan ke tenaga kesehatan jika terjadi kelainan atau masalah pada masa nifas. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan teknik total sampling analisis data univariat. Penelitian ini menggambarkan pengetahuan Ibu Nifas tentang kunjungan ulang postpartum. Penelitian ini dilakukan di di BPM. Bd. Varia Megasari, S.ST.,M.Kes. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh karakteristik yaitu total responden 28 orang didominasi oleh usia 20-35 sebanyak 14 orang (50%), selanjutnya usia <20 tahun sebanyak 9 orang (32,1%), dan usia responden >35 tahun sebanyak 5 orang (17,9%). sebagian besar responden berpendidikan SMP yaitu sebanyak 16 orang (57,1%, sedangkan responden berpendidikan SMA dan SD sama sama 6 orang (21,4%). Karakteristik pekerjaan responden yang tidak bekerja sebanyak 20 orang (71,40%), sisanya responden yang bekerja sebanyak 8 orang (28,6%).

Keyword: Pengetahuan, Ibu Nifas, postpartum

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Target *Sustainable Development Goals* (SDGs) menargetkan pada tahun 2030 mengurangi rasio kematian ibu secara global menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 AKI di dunia yaitu 289.000 jiwa. Angka kematian ibu pada tahun 2015 yaitu 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu dengan jumlah tertinggi berada di negara berkembang 20 kali lebih tinggi dibandingkan angka kematian di negara maju yaitu 12 per 100.000 kelahiran hidup (Safitri, 2018).

World Health Organization (WHO) mendefinisikan bahwa kematian ibu adalah kematian seorang wanita yang terjadi saat hamil, bersalin atau dalam 42 hari setelah persalinan dengan penyebab yang berhubungan langsung atau tidak langsung setelah persalinan. Kematian ibu akibat komplikasi dari kehamilan dan persalinan tersebut terjadi pada wanita usia 15- 49 tahun diseluruh dunia. Sekitar 60% kematian ibu terjadi setelah melahirkan dan hampir 50% dari kematian pada masa nifas terjadi pada 24 jam pertama setelah melahirkan, terutama pada masa 2 jam postpartum (2 jam pasca persalinan). Kira - kira 75% kematian ibu 2 disebabkan oleh perdarahan parah (sebagian besar perdarahan pasca salin) yaitu perdarahan yang melebihi 500 ml setelah bayi lahir, infeksi (biasanya pasca salin), tekanan darah tinggi saat kehamilan (preeklamsia/ eklamsia), partus lama/ macet, aborsi yang tidak aman (Endang, 2019).

Masa nifas adalah masa setelah persalinan sampai 6 minggu atau 42 hari. Ibu dalam masa nifas mengalami perubahan fisiologis, setelah keluarnya plasenta, kadar sirkulasi hormon HCG (human chorionic gonadotropin), human placental lactogen, estrogen dan progesteron menurun

(Kusumawati,2017). 2 jam pertama setelah persalinan merupakan waktu yang kritis bagi ibu dan bayi. Masa 2 jam pasca persalinan merupakan pemantauan perubahan- perubahan yang terjadi pada masa nifas untuk mengantisipasi komplikasi pada masa nifas. Dalam waktu 2 jam ini dilakukan monitor ketat tekanan darah setiap 15 menit, suhu tubuh setiap 4 jam pada 8 jam pertama lalu setiap 8 jam pada 8 jam berikutnya (Silfiyana, 2019). Pada masa nifas 6 jam setelah persalinan sampai 2 minggu setelah persalinan perlu dipantau kembali dengan tujuan mencegah terjadinya perdarahan, memastikan involusi uteri berjalan normal, menilai adanya kelainan pasca melahirkan, memastikan ibu mendapat cukup cairan, memastikan ibu menyusui dengan baik (Kusumawati,2017).

Komplikasi persalinan seringkali terjadi pada minggu pertama (7 hari) masa nifas. Komplikasi fatal yang umumnya terjadi seperti perdarahan, sepsis, eklampsia dapat menyebabkan kematian ibu pada masa nifas (Yustiawan, 2018). Beberapa kondisi yang sering dihadapi oleh ibu masa nifas yaitu perdarahan pasca persalinan, infeksi, cairan keluar dari vagina, inkontinensia urine, payudara bengkak, *baby blues syndrome*. Nyeri saat berhubungan seks (Putri, 2021).

Masa nifas merupakan masa yang rawan bagi ibu, sekitar 60% kematian ibu di Indonesia terjadi setelah melahirkan dan hampir 50% dari kematian pada masa nifas terjadi pada 24 jam pertama setelah persalinan, diantaranya disebabkan oleh adanya komplikasi masa nifas. Jumlah ibu nifas di Indonesia tahun 2015 sebanyak 4,830,609 jiwa dan cakupan pelayanan nifas sebesar 90% (Kemenkes RI, 2015). Menurut data dari dinas kesehatan provinsi Lampung tahun 2018 jumlah ibu nifas yang melakukan kunjungan ulang pada tahun 2012 yaitu 32 % dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 yaitu 37.0%.

Bidan dalam memberikan pelayanan nifas harus mampu menerapkan pelayanan nifas yang berorientasi pada penerapan kode etik dan standar pelayanan kebidanan, sehingga kepuasan pasien terhadap pelayanan kebidanan dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan Permenkes No.43/2016 yang menyebutkan bahwa bidan memiliki wewenang untuk memberikan pelayanan kebidanan yang meliputi: pelayanan pranikah, kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan balita (Kemenkes R1, 2017).

Manfaat kunjungan ulang masa nifas bagi ibu untuk menambah pengetahuan pada ibu nifas sehingga dapat melakukan perawatan masa nifas, deteksi dini, dan dapat segera mengambil tindakan untuk memeriksakan ke tenaga kesehatan jika terjadi kelainan atau masalah pada masa nifas. Kunjungan masa nifas sering dianggap tidak penting oleh tenaga kesehatan karena dianggap sudah merasa baik dan selanjutnya berjalan dengan lancar. Pada masa ini ibu membutuhkan arahan dan nasihat dari bidan sehingga proses penyesuaian diri setelah melahirkan berlangsung dengan baik. Kunjungan masa nifas merupakan kunjungan yang dilakukan ibu nifas ke tenaga kesehatan selama masa nifas yaitu dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan seperti keadaan sebelum hamil, masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu (Safitri, 2019).

Menurut data dari BPM Bd.Varia Megasari di Kabupaten Tanggamus jumlah ibu bersalin di bulan November – Desember 2021 adalah 28 orang, jumlah ibu nifas yang berkunjung sampai KF 4 sebanyak 12 orang, berdasarkan hasil data yang telah didapatkan, dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan ibu mengenai tujuan kunjungan ulang postpartum di mana hanya 57 % ibu yang melakukan kunjungan ulang postpartum. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian terhadap gambaran pengetahuan ibu nifas dalam melakukan kunjungan ulang postpartum.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan teknik total sampling analisis data univariat, dimana penelitian ini akan menggambarkan pengetahuan Ibu Nifas tentang kunjungan ulang postpartum. Penelitian ini dilakukan di BPM. Bd. Varia Megasari, Penelitian ini dilakukan pada bulan November-Desember 2021 dengan sampel 28 ibu nifas.

HASIL DAN DISKUSI

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di BPM. Bd. Varia Megasari

Karakteristik	Frekuensi i	Presentasi (%)
Umur		
<20 tahun	9	32,1
20-35 tahun	14	50
>35 tahun	5	17,9
Jumlah	28	100
Pendidikan		
SD	6	21,4
SMP	16	57,1
SMA	6	21,4
Jumlah	28	100
Pekerjaan		
Bekerja	8	28,6
Tidak bekerja	20	71,4
Jumlah	28	100

Karakteristik responden di BPM. Bd. Varia Megasari di dominasi oleh usia 20-35 tahun sebanyak 14 orang (50%), sebagian besar berpendidikan SMP sebanyak 16 orang (57,1%) dan sebagian besar tidak bekerja sebanyak 20 orang (71,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Kunjungan Ulang Postpartum

NO.	Pengetahuan	F	(%)
1.	Kurang	6	21.4
2.	Cukup	14	50
3.	Baik	8	28.6
	Total	28	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden ibu nifas berpengetahuan cukup tentang kunjungan ulang yakni sebanyak 14 orang (50%), responden berpengetahuan baik sebanyak 8 orang (28,6%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 6 orang (21,4%).

Usia menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu nifas dalam melakukan kunjungan ulang pada ibu postpartum. Pada penelitian ini mayoritas usia 20-35 tahun sebanyak 14 orang (50%). Penelitian yang dilakukan oleh Mahayati (2015) mengatakan usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, maksudnya adalah semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin bertambah dan berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang. Hal ini terjadi karena semakin bertambahnya umur responden maka akan semakin berkembang juga pola pikir ibu tersebut.

Penelitian Pradani & Kurniasari (2018) yang menyatakan bahwa usia 20-35 tahun merupakan usia yang aman untuk kehamilan, persalinan, pada usia 20-35 tahun ibu memiliki emosi yang stabil, lebih berfikir secara rasional, tingkat pengetahuan ibu semakin baik dalam mencari berbagai informasi dan ibu lebih menyadari tentang pentingnya menjaga kesehatan dirinya dan bayinya. Usia juga berperan penting dalam pemanfaatan layanan perawatan postnatal, wanita yang lebih muda cenderung memiliki lebih banyak pengetahuan tentang pelayanan kesehatan dibandingkan wanita yang lebih tua.

Tingkat pendidikan terakhir ibu juga sangat berpengaruh pada ibu nifas dalam mengetahui pentingnya melakukan kunjungan nifas. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis menyatakan mayoritas responden yang berpendidikan SMP sebanyak 16 orang (57,1%). Penelitian yang dilakukan oleh Budiman dkk (2017) menyebutkan tingginya tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap rasional atau tidaknya seseorang dalam berfikir serta menyerap suatu informasi secara mudah. Pendidikan juga berpengaruh dalam menentukan mudah tidaknya seseorang memahami dan menyerap suatu informasi yang didapatkan. Pendidikan juga menentukan bagaimana seseorang memiliki keterampilan secara individu yang berguna meningkatkan taraf hidup dan perannya baik secara jasmani maupun rohani.

Selain usia dan tingkat pendidikan pekerjaan juga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu, pada penelitian ini mayoritas pekerjaan ibu adalah tidak bekerja sebanyak 20 orang (71,4%). Status ibu yang tidak memiliki pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan ibu, dikarenakan ibu jarang melakukan interaksi dan mendapatkan informasi dari orang karena kesibukan dalam mengurus rumah tangga dan anaknya. Pengetahuan merupakan hasil tahu akibat proses penginderaan terhadap objek tertentu melalui panca indera dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya di mana pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih tahan lama dari pada memiliki pengetahuan cukup tentang kunjungan ulang masa nifas yang berbagai upaya untuk mencegah terjadinya komplikasi pada ibu nifas.

SIMPULAN

Pengetahuan ibu nifas dalam melakukan kunjungan ulang postpartum sebagian besar berpengetahuan cukup. Hal ini dipengaruhi masih rendah pendidikan ibu, sehingga penyampaian informasi terkait pentingnya kunjungan ulang postpartum tidak tersampaikan dengan baik pada ibu nifas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah RP dan Wahyono B (2021)Indonesia Journal Of Public Health and Nutrition. DOI:<https://doi.org/10.15294/ijphn.vli2.45446>.Semarang
- Budiman, E., Kundre, R., & Lolong, J. (2017). Hubungan tingkat pendidikan, pekerjaan, status ekonomi dengan paritas di puskesmas bahu Manado. *Jurnal Keperawatan*, 5(1).
- Apriyanti P dan Adreinic R (2020). *Jurnal Ilmiah Permas:Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. Vol 10 No 2,April 2020.Hal 157-160. Yogyakarta
- Cacciola E dan Psouni E (2021)*Jurnal Internasional Penelitian Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat*. doi: 10.38890/ ijerph 17113887.Swedia
- Fatmawati R dan Hidayah N (2019). *Jurnal Infokes*. Vol.9 No 2,September 2019.Surakarta
- Fika dan Ariningtyas N (2019). *Jurnal Kesehatan Mulia Madani*. Vol 1 No (2020) Yogyakarta
- Hidayat A.A (2017). *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis. Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Iqmy. LO (2016). *Jurnal kesehatan Holistik (The Journal Of Holistic Healthcare)*, Volume 10, No. 3, Juli 2016: 1-4
- Kusumawati PD dan dkk (2017)*Journal For Quality in Women's Health*. Vol 3 No 1 Maret 2022 pp.101-109 p-ISSN:2615-6660 c-ISSN:2615-6644 DOI: 10.30994/jqwh.v3i1.69
- Kurnia N dan dkk (2015). *Journal Ners and Midwifery Indonesia*. Vol.3.No.1 Tahun 2015,15-16
- Mahayaty, L. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemenuhan nutrisi pada masa nifas di bps mien hendro sidoarjo. *Jurnal Keperawatan*, 4(2), 9-Pages
- Pradani, N. N. W., & Kurniasari, C. V. (2018). Hubungan Paritas, Umur Dan Pendidikan Dengan Kunjungan Nifas. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 5(2), 67–78.
- Putri M dan Juleha (2021). *Journal Of Excellent Of Health*. Vol. 1,No.2, Augustus 2021,page 124-137.Kisaran
- Reinissa A dan Indrawati F (2017). *Hygeia Journal of Public Health Research And Development*. Semarang
- Safitri D dan Rahayuningsih FB (2018).*Jurnal Efektifitas Metode Time Token Dalam Pendidikan Tentang Mobilisasi Masa Nifas di Puskesmas Bendo Magetan*. Yogyakarta
- Safitri O dan dkk (2019) *Journal Of Psychological Perspective*. Vol 1 Number 2,2019:67-72.Bandar Lampung
- Seidler Y dkk (2020).*Jurnal Internasional penelitian Stres Akulturasi Pasca Melahirkan Wanita Asia Timur*.doi:10.3389/fpsyg.200.00977.Austria
- Sri Norlina (2017). *Journal Of Midwifery And Reproduction*. Vol.1 No.1 (September 2017) ISSN: 2598-0068

Siallangan A.E dan dkk (2019). Elisabeth Health Jurnal 5 (02), 151-158,2020 Vol. 5 No 02 (2020)
Elisabeth Health Jurnal. Doi : <https://doi.org/10.52317/ehj.v5i102.311>

Yanti D dan Farida D (2016) JKBL. Vol 12 Nomor 2 juli 2019. cimahi

Nova S dan Zagoto S (2020). Jurnal ilmu kebidanan (Journal Of Midwifery Sciences), Volume 9,
No 2 Tahun 2020 P- ISSN: 2338 - 2139 e – ISSN : 2622 - 3457